

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Menurut (Mahendra, 2014, hlm. 3) mengatakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses untuk menghasilkan perubahan kondisi fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Silabus mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum 2013, mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran pada kurikulum 2013. PJOK merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik dapat memiliki sikap pengetahuan, keterampilan fisik dan gerak, serta kebugaran jasmani yang dapat digunakan untuk aktifitas hidup keseharian, rekreasi, dan menyalurkan bakat dan minat berolahraga, hidup sehat dan aktif sepanjang hayat yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, menghargai perbedaan, kerjasama, sportif, tanggung jawab, dan jujur, serta kearifan lokal yang relevan.

Berdasarkan peta materi silabus SMA kurikulum 2013, sepak bola merupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran aktivitas pembelajaran bola besar. Tujuan yang paling utama dan yang paling di harapkan khususnya dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan jasmani adalah sepak Bola merupakan salah satu media untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepak bola kita mengharapkan dalam diri anak tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*).

Dalam konteks pendidikan jasmani, pembelajaran sepak bola tentunya harus mencangkup nilai- nilai kependidikan seperti cerdas, jujur, terampil, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian sepak bola dalam pendidikan jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan sosialnya. Menurut (Bonaccorso, 2001, hlm. 17) belajar sepak bola mengacu pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus untuk menguasai semua gerakan dan situasi teknis yang khas pada disiplin olahraga ini. olahraga pada umumnya, dan sepak bola khususnya, dapat memiliki nilai pendidikan yang ditentukan digunakan sebagai instrumen untuk pengembangan individu dalam semua aspek berikut seperti kognitif (pengetahuan), emosional dan afektif (perilaku), sosial dan relasional (perilaku dalam hubungannya dengan orang lain), psikomotor (keterampilan). (Bonaccorso, 2001, hlm. 7)

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing- masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang di bolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumannya. Menurut (Jones et al., 2004) mencetak gol adalah tujuan utama dalam permainan sepak bola. Dalam perkembangannya permainan Sepak Bola dapat dimainkan diluar ruangan (*out- door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in-door*). (Sucipto, 2015, hlm.7). berdasarkan teori

tersebut, sepak bola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas orang masing- masing tim, dimana masing – masing tim berusaha mencetak gol ke gawang lawan sebanyak banyaknya.

Menurut (Raiola, 2017) dalam mengajarkan suatu keterampilan tertentu guru memberikan instruksi dengan tutorial dan dengan cara yang sama memberikan indikasi untuk melaksanakan gerakan tersebut. Metodologi ini memiliki landasan teoritis dalam pendekatan Kognitif di mana pikiran adalah pusat pembelajaran.

Dalam mengajarkan keterampilan sepak bola Guru pendidikan jasmani tentunya harus mengetahui terlebih dahulu sejauh mana tingkat keterampilan bermain siswa sebelum menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya tersebut Menurut Griffin, mitchel, dan oslin (dalam, Juliantine dkk, hlm. 131) menyebutkan kondisi utama yang terjadi dalam penerapan pembelajaran permainan yaitu minat dan kepuasan dalam permainan dan bentuk permainan yang digunakan sebagai motivator positif dan pre-dominan struktur tugas. Pada umumnya siswa selalu ingin memainkan suatu jenis permainan. Menurut (Ali, 2011) dengan kompleksitas permainan, sepakbola memerlukan aspek keterampilan kognitif dan motorik. Melalui pembelajaran sepakbola, siswa didorong untuk berfikir kritis dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan performanya, banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan jasmani. Berdasarkan, teori tersebut, Guru pendidikan jasmani harus mengimplementasikan standar kompetensi dasar yang harus di capai siswa yaitu menganalisis keterampilan gerak dalam pembelajaran sepakbola serta mempraktikan hasil analisis keterampilan gerak dalam pembelajaran sepakbola. Tidak hanya itu, guru pendidikan Jasmani juga harus berupaya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran sepakbola yang akan menjadi dasar untuk membuat model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan bermain siswa tersebut. Oleh karena itu, instrumen penilaian *Game performance assesement instrument* (GPAI) yang diciptakan oleh Griffin, Mitchel, dan Oslin

(dalam, Harvey, 2010, hlm. 32) bisa menjadi salah satu cara untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain siswa tersebut.

Untuk mencapai standar kompetensi dalam pembelajaran sepak bola khususnya keterampilan bermain sepakbola. Ada tujuh komponen yang diamati untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat keterampilan bermain siswa bermain siswa, seperti kembali ke pangkalan (*Home Base*), menyesuaikan diri (*adjust*), membuat keputusan (*decision making*), melaksanakan keterampilan tertentu (*skill execution*), memberi dukungan (*support*), melapis teman (*cover*), menjaga atau mengikuti gerak lawan (*guard of mark*).

Sebelum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam keterampilan bermain sepakbola, guru penjas harus mengetahui dan mengidentifikasi tingkat keterampilan bermain sepakbola. Menurut (Williams, 2000) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi keterampilan bermain sepak bola yaitu, keterampilan teknis, kemampuan fisik, dan strategi ketika permainan berlangsung.

Berdasarkan temuan di lapangan, waktu untuk belajar keterampilan bermain sepakbola kelas XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung, 3 X 45 menit dalam satu kali pertemuan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis tingkat keterampilan bermain seapakbola siswa kelas XI MIPA SMAN 16 Kota Bandung” untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Guru pendidikan jasmani untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan bermain tersebut, serta sesuai dengan standar kompetensi di sekolah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa kelas XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berawal dari permasalahan yang telah dijelaskan pada rumusan masalah, maka dengan ini penulis bertujuan untuk:

- a. Mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepak bola siswa kelas XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung
- b. Mendapatkan bukti empiris terkait dengan analisis tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung.
- c. Memberikan informasi secara umum, bagi peneliti, serta Guru pendidikan jasmani mengenai analisis tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Dengan penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai Analisis tingkat keterampilan bermain siswa kelas XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk, memberikan alternatif modifikasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, serta mampu menilai siswa sejauh mana keterampilan bermain ketika pembelajaran sepak bola.
- b. Bagi siswa, dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna serta dapat mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan bermain sepak bola.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususya dalam pembelajaran sepak bola yang akan bermanfaat dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan spesifik maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Penulis hanya membatasi pada pokok bahasan yang berkaitan saja. Adapun batasan tersebut sebagai berikut :

- a. Penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran sepak bola.
- b. Berdasarkan fasilitas dan kompetensi dasar yang ada di sekolah, fokus penilaian yang diamati dalam keterampilan bermain sepakbola yaitu, Melakukan keputusan (*Decision making*), melakukan keterampilan tertentu (*Skill execution*), dan memberikan dukungan (*support*).
- c. Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis tingkat keterampilan bermain siswa kelas XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung.
- d. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIPA di SMAN 16 Kota Bandung.

1.6 Struktur organisasi skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bab I, merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta permasalahan dilapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II, berisi mengenai kajian teori yang terdiri dari hakikat pembelajaran Pembelajaran pendidikan jasmani, hakikat keterampilan, hakikat pembelajaran sepak bola, keterampilan bermain sepakbola, karakteristik siswa SMA dalam belajar.
- c. Bab III, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV, membahas mengenai temuan penelitian yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

- e. Bab V, membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian.